BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kubur Pitu merupakan peninggalan bersejarah yang ada hingga sekarang, pada Kubur Pitu ini terdapat nisan yang didalamnya terdapat Matahari dengan Kalimah Toyyibah, hiasan nisan ini peninggalan arkeologi Islam yang masih ada hingga sekarang dan masih terawat. Dalam Islam tempat untuk orang wafat disebut makam. Suatu anggapan awam di Indonesia bahwa konsep kuburan atau makam adalah sebuah tempat dikuburkanya jenazah atau jasad dari orang yang telah meninggal dunia, pada perkembangan sekarang konsep makam tidak hanya berhenti disitu saja, akan tetapi lebih kompleks lagi tentang kubah, hiasan, dan Nisan yang ada pada makam tersebut. Makam adalah tempat kediaman terakhir seseorang yang telah meninggal dunia. Pada zaman dahulu, pemakaman berada diperbukitan dengan bentuk dan susunan yang berundak-undak contohnya makam Sunan Giri¹. Makam kuno bercorak Islam terdiri dari, Jirat atau kijing, yaitu bangunan yang dibuat dari batu yang berbentuk persegi panjang dengan arah lintang utara, selatan. Batu nisan, yaitu tonggak pendek dari batu sebagai tanda kubur yang biasanya

_

¹ Soekarman, *Babad Gresik* (Gresik: Radya Pustaka Surakarta, 1990), 2.

diujung utara dan selatan jirat. Cungkup, yaitu bangunan mirip rumah yang terdapat di atas jirat².

Majapahit adalah sebuah kerajaan yang berpusat Jawa Timur, Indonesia, kenapa bisa dikatakan demikian, karena bila dilihat dari keseluruhanya Majapahit yang berada di khususnya di Trowulan Mojokerto yang menjadi bukti kongkrit adanya kerajaan Majapahit, Kerajaan yang pernah berdiri dari sekitar tahun 1293 hingga 1528 M³ ini, mencapai puncak kejayaannya menjadi kemaharajaan raya yang menguasai wilayah yang luas di nusantara pada masa kekuasaan Hayam Wuruk.

Majapahit merupakan kerajaan besar pada masanya, yang hampir menguasai seluruh nusantara, karena seperti yang dijelaskan dalam Negarakertagama tentang batas wilayah Majapahit dalam pupuh VII dan XII. Majapahit juga meninggalkan beberapa produk kebudayaan dengan nilai tinggi diantaranya adalah karya seni dalam bentuk hiasan yakni hiasan matahari. Hingga sekarang hiasan itu bisa kita lihat atau temukan pada beberapa atap candi yang merupakan peninggalan kerajaan Majapahit. Seperti yang kita ketahui secara umum bahwa candi itu berfungsi sebagai tempat pemujaan para Dewa dan tempat penyimpanan

.

² Sholeh et al, "*Studi Kepurbkalaan Islam di Komplek Makam Islam Troloyo*" (Laporan Riset Kolektif, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1987), 12.

³ Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia* 2 (Yogyakarta: Kanisius, 1981), 68

abu jenazah, akan tetapi di candi bercorak Budha, candi hanya berfungsi sebagai tempat pemujaan para dewa saja.

Komplek makam Islam Troloyo yang terletak Dukuh Sidodadi Desa Sentonorejo merupakan pusat peninggalan kepurbakalaan Islam zaman Majapahit. Sentono berasal dari kata asthana yang berarti tempat bersemayam (mati) dan rejo sama dengan ramai. Nama Troloyo menurut seorang pakar dapat diuraikan menjadi Tro dan loyo atau laya. Tro merupakan variasi dari tar dan kata ini merupakan singkatan dari antar yang bisa berarti tempat sedangkan Laya dapat diartikan mati⁴, jadi Troloyo juga dapat diartikan sebagai tempat orang meninggal. Pada komplek makam Islam Troloyo ini terdapat makam para pengembang Islam disitus Kubur Pitu yang membuktikan kepada kita bahwa Islam memang sudah masuk ke nusantara ketika zaman majapahit. Karena dalam nisan Kubur Pitu tersebut memuat angka tahun saka yang sama dengan kerajaan Majapahit.

Islam masuk ke nusantara telah mencapai tahap perkembangan sejak abad ke 13 M dan abad-abad berikutnya, hal ini bisa kita lihat dengan tumbuh pesatnya kerajaan Islam di Nusantara (Indonesia), seperti yang kita ketahui para penyebar Islam di Nusantara (asing/pribumi) memilih berbagai anasir budaya lokal sebagai media komunikasi diantaranya karya seni baik lisan maupun tulisan.

_

⁴ Mustofa Hammas, *Selayang Pandang Makam Troloyo* (Mojokerto: Bhumi Mojokerto, 2002), 6.

Dengan datangnya para penyebar Islam ke Nusantara, para seniman nusantara terdahulu telah mengemas seni-seni bernafaskan keislaman menjadi seni Islam nusantara yang nantinya akan menjadi basis kebudayaan. Seni utama dari dunia Islam adalah kaligrafi dan mozaik. Ketika sampai di nusantara sebagai unsur seni baru, para seniman nusantara terdahulu, menguubah jenis seni Islam dan mengadopsi menjadi seni Islam nusantara.

Dalam karya seni Hindu-Budha, lukisan tentang sinar memancar mengelilingi tubuh atau kepala seseorang yang dianggap suci atau dewa sudah ada sejak lama. Lukisan itu biasanya disebut Nimbus dan Aureole, disebut Nimbus apabila secara khusus lingkaran itu membulat mengelilingi kepala sedangkan Aureole apabila sinar itu mengelilingi sekujur tubuh⁵.

Kubur Pitu makam 1 (paling Dalam nomor Barat) dalam kuburan pangeran Natasurya kelompok tujuh itu adalah penduduk) yang berarti pengaren matahari. Perlu diperhatikan pula bahwa di tempat itu terdapat hiasan Matahari pada nisan-nisanya dan didalamnya juga terdapat Kalimah Toyyibah.

Sehubungan dengan terdapatnya hiasan Matahari dalam Kubur Pitu dan terdapat Kalimah Toyyibah pada nisan tersebut , yang berada di makam Islam Troloyo memberikan saya beberapa pertanyaan mendasar

Satyawati Suleiman et al, Pertemuan Ilmiah Arkeologi III Proyek Penelitian Purbakala Jakarta (Jakarta: PT Bunda Karya, 1988), 724.

mengapa hiasan matahari itu terdapat Kalimah Toyyibah, dan mengapa makam-makam para pengembang islam memakai hiasan semacam itu.

Pertanyaan inilah yang selalu muncul dalam benak saya untuk melakukan pentingnya penelitian ini, dan penulis juga merasa perlu mengangkat juga melestarikan budaya lokal daerah, jika mahasiswa berhenti menulis dan meneliti hal baru, masa depan bangsa ini akan amnesia terhadap kemegahaan dan kekayaan budaya indonesia. Dan tidak lupa pula penelitian ini dalam rangka pembangunan nasional.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada judul penelitan ini dan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, bahwa objek penelitian ini adalah Adaptasi Kultural Antara Kalimah Toyyibah Dengan Hiasan Matahari pada Situs Kubur Pitu. Maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Bagaimana perjalanan singkat Sejarah Majapahit dan masuknya Islam ke Majapahit?
- 2. Bagaimana wujud sisa Artefak Majapahit pada Nisan Kubur pitu Troloyo?
- 3. Bagaimana cara Islam masuk ke Kerajaan Majapahit sebagai lembaga Negara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai penulis dalam penulisan penelitian

Adaptasi Kultural Antara Kalimah Toyyibah Dengan Hiasan Matahari

pada Situs Kubur Pitu adalah:

- Untuk mengerti Perjalanan Singkat Sejarah Majapahit dan Masuknya Islam ke Majapahit.
- Untuk mengerti wujud Sisa Artefak Majapahit pada Nisan Kubur pitu Troloyo.
- Untuk mengerti cara Islam masuk ke Kerajaan Majapahit sebagai lembaga Negara.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian yang berjudul Adaptasi Kultural

Antara Kalimah Toyyibah Dengan Hiasan Matahari pada Situs Kubur

Pitu adalah:

- Dalam bidang akademis penelitian ini diharapkan untuk
 Pengembangan Ilmu dalam Bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam.
- Dan secara praktis penelitian ini diharapkan untuk melestarikan budaya lokal yang ada dan dalam Rangka Pembangunan Nasional.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sesuai dengan judul ini penulis menunjukan bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian antropologi budaya. Dalam hal keilmuan Antropologi dapat digolongkan ke dalam antropologi fisik dan antropologi budaya. antropologi budaya yang terdiri dari Arkeologi, Linguistik dan Etnografi. Penelitian Arkeologi mempelajari ketika Artefak itu sudah tidak digunakan oleh manusia tersebut.

dipahami penelitian Berdasarkan inilah dapat Antropologi akan mencoba mengerti mengenai Masyarakat dan pengaruh budaya budaya yang berkembang dan relasi antara budaya yang berbeda, seperti Nisan pada makam Islam Kubur Pitu di Trowulan Mojokerto. Pada nisan tersebut terdapat unsur Hindu ketika kita melihat sebuah hiasan memencar seperti emanasi dari Matahari, kalau dalam kepercayaan Hindu terdahulu Lukisan itu biasanya disebut Nimbus dan Aureole, disebut nimbus apabila secara khusus lingkaran itu membulat mengelilingi kepala sedangkan Aureole apabila sinar itu mengelilingi sekujur tubuh⁶. Dan di Nisan tersebut terdapat unsur budaya baru yakni Islam dengan kalimah Toyyibah di dalamnya.

Pada Penelitian ini terdapat seni pahat yang tampak antara variasi lokal dengan asing. Pada Makam Islam Kubur Pitu di Trowulan terdapat adaptasi kultural antara budaya lokal (Hindu-Budha "Hiasan

-

⁶ Suleiman. Pertemuan Ilmiah Arkeologi III Proyek Penelitian Purbakala Jakarta, 724.

Matahari") dengan asing (Islam "Kalimah Toyyibah") yang ada pada beberapa nisan, obyek yang akan saya kaji adalah nisan di Kubur Pitu tersebut. Terdapat ciri-ciri para pembawa islam terdahulu dalam mengadaptasi islam kedalam kerajaan Majapahit.

digunakan Pendekataan yang dalam penelitian ini adalah pendekatan adaptasi kultural yakni perubahan kebudayaan dilihat dari proses adaptasi, pendekatan inilah yang mencoba untuk beradaptasi antara satu sistem dengan sistem yang lain. Sistem yang dimaksud disini adalah kebudayaan lama dengan kebudayaan baru, kebudayaan baru yaitu Islam dan kebudayaan lama yakni Hindu. Dalam penlitian penulis mengunakan teori Penet<mark>rat</mark>ion | **Pacifique** yaitu basis-basis kebudayaan yang di sampaikan kepada Masyarakat dengan cara-cara damai⁸.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis meninjau beberapa tulisan-tulisan yang telah ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel yang secara khusus mengkaji tentang studi adaptasi kultural antara Kalimah Toyyibah dengan hiasan matahari pada situs Kubur Pitu, ternyata belum ada yang meneliti akan tetapi ada beberapa tulisan yang hampir sama di tinjau dari bentuk penelitianya yaitu, arkeologi islam.

.

Noerhadi Magetsari, Penelitian Agama Islam (Bandung: Yayasan Nuansa Cendika, 2001) , 217

⁸ Hasan Mu'arif Ambary, *Warisan Budaya Islam di Indonesia dan Kaitanya Dengan Agama Islam* (Jakarta: Fakultas Adab Uin Syarif Hidayatullah, 1998), 17.

Skripsi yang ditemukan berjudul, *kepurbakalaan Makam Islam* Tralaya (Sebuah tinjauan arkeologis tentang keberadaan islam di lingkungan Keraton Majapahit). Yang Ditulis oleh Nur Alimin Fak Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun akademik 1989. Skripsi ini berisi tentang sejarah kompleks tersebut kemudian juga menjelaskan keraton Majapahit, dan menelusuri jejak islam di kraton Majapahit.

Kemudian Riset Kolektif Tentang *Studi Kepurbakalaan Islam Di kompleks Makam Islam Troloyo*. Yang ditulis oleh mahasiswa bebas kuliah program Sarjana Fak Adab Sejarah kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel tahun akademik 1987 – 1988. Laporan ini mengkaji tentang Sejarah Kompleks Makam Islam Troloyo dan menjelaskan satu persatu tentang bangunan yang ada pada makam tersebut.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pada kajian tentang adaptasi kultural antara Kalimah Toyibah dengan hiasan matahari pada situs Kubur Pitu Makam Islam Troloyo. yaitu proses adaptasi antara kebudayaan Hindu-Budha dengan Islam. hingga sekarang nisan tersebut masih ada dan terawat oleh juru kunci makam tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini teknik yang digunakan adalah ilmu arkeologi dengan teknik pengumpulan data berupa survei :

a. Survei

Survei adalah pengamatan mengenai tinggalan arkeologi (Artefak "Nisan Kubur Pitu Makam Islam Troloyo") yang disertai dengan analisis yang dalam. Survei juga dapat dilakukan dengan cara mencari informasi dari penduduk atupun juru kunci. Tujuan survei untuk memperoleh benda situs arkeologi yang belum pernah ditemukan sebelumnya atau penelitian ulang terhadap benda atau situs yang pernah diteliti. Kegiatan survei terdiri atas Survei Permukaan, Bawah tanah, Bawah laut. Survey penelitian adalah akan digunakan dalam pendekatan yang survei permukaan tanah yakni Kegiatan untuk mengamati permukaan tanah dari jarak dekat. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data Arkeologi dalam konteksnya dengan lingkungan sekitarnya antara lain jenis tanah, keadaan permukaan bumi, keadaan flora.

b. Bentuk penelitian

Bentuk dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan makna yang ada dibalik fakta-fakta atau fenomena yaitu, hiasan Matahari dengan kalimah Toyyibah yang ada pada sebuah nisan di Kubur pitu troloyo.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun sidodadi, Desa Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sedangkan obyek penelitian ini adalah *Adaptasi Kultural Antara Kalimah Toyyibah Dengan Hiasan Matahari pada Situs Makam Islam Troloyo* Hiasan ini masih terlihat dengan jelas sampai sekarang.

d. Jenis data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yang *Pertama* Data Primer⁹ yakni Nisan Kuburan Pitu Troloyo, Arsip Dan wawancara. *Kedua* Data Sekunder Yakni refrensi buku – buku yang saya tulis dalam biblografi.

2. Diskripsi Data

Diskripsi data yang sudah diteliti digolongkan menjadi tiga yaitu Pertama Artefak ialah Benda alam yang diubah oleh tangan manusia, Kedua Ekofak ialah Benda alam yang diduga telah dimanfaatkan oleh manusia misalnya tulang, arang, dan Ketiga Fitur ialah Artefak yang tidak

⁹ Sumber Primer yakni Sumber asli dalam arti kesaksianya tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari tangan pertama. Lihat Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),31.

dapat diangkat dari tempat kedudukanya.¹⁰, penelitian ini mengambil hasil pengumpulan data berupa *Fitur*.

Artefak yang telah dikatalogkan dan dipilah berdasarkan katagori, dilakukan klasifikasi. Tujuan klasifikasi untuk menenukan dan kemudian menyajikan data dalm bentuk yang sama, dan yang berbeda. Dasar pengelompokan dalam klasifikasi ialah atribut yang ada dalam suatu artefak, atribut dikelompokan ke dalam tiga unsur yaitu:

- Atribut bentuk yang menjadi ciri multidimensi suatu artefak (bulat, lonjong, persegi) serta bermakna pula pada dimensi ukuran (tinggi, lebar, panjang)
- 2) Atribut gaya yang menjadi ciri suatu artefak dalam hal hiasan, motif hiasan, komposisi hiasan.
- 3) Atribut teknologi sebagai ciri artefak yang berkaitan dengan pembuatan (Bahan baku, teknik penggarapan)

3. Analisis Data

Dalam menganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Adaptasi Kultural yakni Sistem yang dimaksud disini adalah Kebudayaan lama dengan Kebudayaan baru dalam kerajaan Majapahit, kebudayaan baru yaitu Islam dan Kebudayaan lama yakni Hindu. Ketika Islam masuk kedalam kerajaan Majapahit Islam beradaptasi dengan kerajaan Majapahit. Dalam teorinya berarti *Penetration Pacifique*.

¹⁰Truman Simanjuntak, *Metode Penelitian Arkeologi* (Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), 14.

H. Sistemika Bahasan

Dalam Penelitian ini penulis mengunakan proses Induktif. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian Nisan Kubur Pitu Makam Islam Troloyo penulis membagi atas beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab :

- BAB I :Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan
 Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Penelitian
 Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Bahasan.
- BAB II :Sejarah Majapahit terdiri dari tiga sub bab yakni Berdirinya

 Majapahit, Puncak Kejayaan Majapahit dan Runtuhnya

 Majapahit dan Kedatangan Islam.
- BAB III :Kepurbakalaan Islam Zaman Majapahit terdiri dari tiga sub bab yakni sejarah Makam Islam Troloyo, situs Makam Islam Troloyo dan Kalimah Toyyibah dan Hiasan Matahari pada Kubur Pitu
- BAB IV :Hubungan Hiasan Matahari dengan Kalimah Toyyibah terdiri dari tiga sub bab yakni Kalimah Toyibah Dalam Islam, Hiasan Matahari Zaman Majapahit dan Adaptasi Kultural Islam dan pra-islam pada Zaman Majapahit.